

Tinjauan tentang Tingkatan dalam Industri Fashion

Oleh :

Dewa Ayu Putu Leliana Sari, Desain Mode ISI Denpasar,
Email: dewaayuputulelianasari@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam tingkatan dalam industri fashion, perbedaan tingkatan serta seperti apa contoh dari tingkatan dalam industry fashion. Pengetahuan tentang tingkatan dalam industry fashion sangatlah penting dipelajari dalam setiap pelaku fashion, baik praktisi maupun akademisi. Hal tersebut dikarenakan sebelum membuat suatu desain busana kita harus mengetahui *design brief* atau tujuan kita dalam membuat suatu desain. Jenis-jenis tingkatan dalam industry fashion secara umum dari yang terendah sampai yang tertinggi yaitu *mass product*, *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*. Tingkatan fashion terendah *mass product* yaitu pakaian yang diproduksi dalam jumlah massal oleh konveksi maupun garmen dengan jumlah 1 desain busana bisa mencapai lebih dari 1000 buah. Sedangkan tingkatan fashion tertinggi *haute couture*, yaitu pakaian yang diproduksi dan material bahan yang eksklusif, 1 (satu) desain hanya untuk 1 (satu) orang saja, serta pengerjaan yang rumit, memerlukan ketelitian dan keterampilan yang sangat tinggi.

Kata kunci: Tinjauan, tingkatan, industry fashion

PENDAHULUAN

Industri fashion merupakan salah satu subsektor yang tergolong besar dalam memberikan kontribusi dalam bidang perekonomian baik di Indonesia maupun di dunia. Industri fashion juga berpengaruh besar dalam perkembangan industri kreatif nasional. Di dalam industri fashion memiliki jenis atau kategori yang berbeda/bertingkat seperti dari segi harga, penampilan look estetis busananya, serta target pasarnya. Hal tersebut sangatlah penting dalam mengetahui dan memahami dari desain busana yang dibuat termasuk ke target tingkatan pasar industry fashion yang mana. Kategori fashion secara umum dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu *high fashion* dan *mass fashion*.

Gaya high fashion meliputi gaya fashion yang dikenakan oleh *fashion leader* atau sering menjadi trend setter, gaya elite dan eksklusif, dimana kaum *fashion leader* akan menjadi pusat paling pertama perubahan musim trend fashion. Pakaian high fashion biasanya diperkenalkan, dibuat, dan diperjualbelikan dalam jumlah yang sangat terbatas, dan relative sangat mahal. Target pasarnya biasanya kaum sosialita, kaum jetset, artis, para pejabat, pengusaha kelas atas, selebritis dan *fashion innovators*. Sedangkan gaya mass fashion lebih dikenal dengan volume fashion,

karena pakaian tersebut diproduksi secara massal dalam jumlah banyak, dan gaya berpakaian yang dapat diterima oleh masyarakat secara luas. Kisaran harga dari pakaian dengan gaya mass pakaian ini relative murah dan diterima oleh masyarakat dengan tingkatan ekonomi menengah ke bawah. Dari hal tersebut di atas, maka selain pekerja di bidang industry fashion khususnya, masyarakat harus mengetahui perbedaan setiap tingkatan dari market dalam industry fashion.

PEMBAHASAN

1. Mass Fashion

a. *Ready to wear*

Pakaian *ready to wear* sering disebut juga Pret a Porter/ Pakaian Siap Pakai. Busana siap pakai adalah busana yang bisa langsung dipakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memesan desainnya terlebih dulu seperti saat membuat busana couture atau memesan baju ke penjahit. Busana siap pakai juga tidak membutuhkan fitting berkali-kali untuk menyesuaikan dengan tubuh Anda. Selain itu busana *ready to wear* merupakan busana siap pakai yang diproduksi massal dan diproduksi dalam berbagai ukuran dan warna berdasarkan satu desain yang membawa label nama seorang desainer. Busana *ready to wear* ini tidak hanya busana yang bergaya street style/ casual style saja, akan tetapi busana pesta serta busana kerja juga masuk ke dalam golongan busana *ready to wear*. Biasanya busana ini menggunakan potongan yang minimalis, pola yang tidak rumit, penggunaan bahan yang efisien, serta harga jual yang dapat dijangkau oleh pembeli (Poespo, 2009)

Kriteria busana *ready to wear*, yaitu :

- a. Sebutan *ready to wear* pada awalnya digunakan untuk sebutan khusus barang-barang yang tidak memiliki ukuran khusus, misalkan tas, kalung dan lain sebagainya.
- b. Busana *ready to wear* dibuat dalam ukuran standar, yaitu S, M, L dan XL. Namun terdapat pula ukuran tambahan untuk ukuran tubuh yang sangat kurus yaitu XS, sedangkan untuk ukuran yang bertubuh gemuk yaitu XXL, XXXL, 3L dan bahkan 5L yang diproduksi oleh konveksi dan garmen.
- c. Harga barang yang relative murah, sesuai dengan material bahan serta ongkos produksi murah, sehingga dapat dijangkau oleh semua kalangan.

- d. Target produksi busana *ready to wear* begitu besar atau banyak, sehingga dari segi detail busana, biasanya sangat minimalis untuk menekan harga produksi, dan waktu produksi menjadi lebih singkat.
- e. Busana *ready to wear* biasanya tergolong busana yang dipakai sehari-hari, namun ada juga busana kantor dan busana pesta namun dari segi bahan dan detail desain busana yang sederhana.
- f. Busana *ready to wear* bisa didapatkan dengan mudah di pusat perbelanjaan, department store, toko baju, distro, dan pasar.



Gambar 1. Salah satu contoh busana *Ready to wear*, Koleksi toko busana Suplier.id
Sumber: Instagram @suplier_id, 2021



Gambar 2. Salah satu contoh busana *Ready to wear*, Koleksi toko busana Modis Fashion
Sumber: Instagram @modis_fashion, 2021

Gambar 1 dan 2 termasuk golongan busana *ready to wear* yang dijual di toko baju, dengan harga yang terjangkau, desain yang simple, mudah dikenakan, serta nyaman untuk dikenakan.

b. *Ready to wear deluxe*

Produk busana *ready to wear deluxe* merupakan produk busana yang proses pembuatannya menggunakan material dan embellishment dengan kualitas yang tinggi, serta memerlukan skill pekerja yang baik (Atkinson, 2012). Busana *Ready to wear deluxe* berada di golongan setingkat lebih atas di dibandingkan *ready to wear*, lebih mengarah ke high fashion. *Ready to wear deluxe* biasa diproduksi dengan ukuran seperti *ready to wear*, yaitu S, M, L dan XL, namun dalam jumlah masing masing ukuran yang sangat terbatas, misalkan 1 ukuran dibuat masing-masing 1 sampai 5 pieces saja. Biasanya line baju *ready to wear deluxe* dimiliki oleh fashion designer yang memiliki line busana *haute couture*. Busana *ready to wear deluxe* dibuat dengan teknik yang khusus seperti teknik rekayasa pada bahan dan menggunakan material-material yang berkualitas serta pemilihan material yang tidak biasa.



Gambar. 3 Salah satu contoh busana *Ready to wear deluxe*, Koleksi SYZ Spring/Summer 2018.
Sumber: Pinterest.com, 2021

Berdasarkan gambar di atas termasuk busana *ready to wear deluxe*, dari segi *cutting simple* tapi bahan yang eksklusive.

2. High Fashion

a. *Haute couture* (High Fashion/Adi Busana)

Posner dalam Leliana (2014), memaparkan tentang “*Haute couture is literally defined as ‘high sewing’ or ‘fine sewing’ and is fashion at its highest level*”, yang berarti *haute couture* merupakan suatu tingkatan fashion tertinggi dengan jahitan yang berkualitas baik. Produk *haute couture* merupakan tingkatan tertinggi dari kategori fashion, dari segi kualitas, kuantitas, material khusus, serta teknik pengerjaannya. Nilai plus pada produk fashion *haute couture* ini adalah setiap produknya dibuat hanya satu-satunya tidak bisa dibuat ulang secara sama persis (satu desain satu costumer), jadi dapat menonjolkan citra/ciri khas seseorang secara individual dan bersifat eksklusif.

Istilah *haute couture* pada awalnya dipopulerkan pertama kali di Negara Paris oleh Charles Frederick Worth pada pertengahan abad ke 19. Karya yang dihasilkannya adalah sebuah masterpiece (*hanya satu untuk setiap pakaian*) dengan menggunakan 90 persen jahitan tangan dan membutuhkan pengepasan (*fitting*) berkali-kali untuk menyesuaikan

dengan tubuh si pemakai. Ketrampilan khusus diperlukan untuk merancang dan menjahit busana *haute couture* tersebut. Selain itu busana *haute couture* mendapat pengawasan yang sangat ketat oleh The Chambre Syndicale de La Couture di Paris, karena hal tersebut harganya sangat mahal, diproduksi dengan sangat baik oleh tenaga profesional. *Haute couture* diproduksi dalam rumah mode atelier (seniman profesional), pemilik disebut dengan *courtier*..

Syarat khusus dari *haute couture*, yaitu: pakaian yang diproduksi untuk klien perorangan, dengan proses pengukuran baju berkali-kali, dan punya atelier/workshop dengan pekerja minimal 15 orang yang memiliki kemampuan khusus (pekerja yang ahli di bidang *haute couture*).



Gambar 4 Salah satu contoh busana *Haute couture*, Koleksi Iris Van Herpen Fall 2021 *Haute couture*.

Sumber: <https://www.redcarpet-fashionawards.com/2021/09/16/iris-van-herpen-haute-couture-the-2021-met-gala/>, 2021



Gambar 5 Salah satu contoh busana *Haute couture*, Koleksi Tex Saverio *Haute couture*
Sumber: Pinterest.com, 2021

Gambar 4 dan 5 termasuk busana haute couture, karena detail yang rumit, material bahan yang khusus, serta pengerjaan detail yang cukup lama.

b. Semi/Demi Couture

Dalam perkembangannya kini, ada yang dinamakan semi/demi couture dimana hampir setara *haute couture*, namun tingkatannya lebih atas daripada *ready to wear deluxe*. Kalau *haute couture* minimal 80% itu proses pembuatannya dari jahitan tangan, kalau semi couture sekitar 50% dikerjakan oleh tangan.



Gambar 6 Salah satu contoh busana Semi *Haute couture*, Koleksi Yanina Couture, Spring Summer Collection
Sumber: Pinterest.com, 2021

Gambar 6 termasuk busana semi/demi couture, dibuat dengan teknik couture pengerjaan tangan, namun desainnya lebih simple.

SIMPULAN

Secara umum tingkatan fashion dibagi menjadi 2 kategori yaitu mass fashion dan high fashion. Kategori mass fashion ada 2 yaitu *ready to wear* dan *ready to wear deluxe*, dimana busana jadi yang dapat dikenakan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, dan diproduksi secara massal atau terbatas dalam berbagai pilihan ukuran dan warna serta yang terpenting adalah ketahanan dan proses perawatan serta pemeliharaan busana yang tidak rumit. Hal tersebut berbanding terbalik dengan *haute couture*/adi busana dan semi/demi couture, yang dari segi kualitas, kuantitas, material terbaik serta proses pengerjaan sangat lama dan penuh dengan ketelitian membuat harga busana high fashion sangat tinggi, dan hanya dapat dimiliki oleh masyarakat golongan tertentu saja, seperti kaum sosialita/jetset, artis, selebritis dan para fashion trend setter saja.

REFERENSI

Leliana Sari, Dewa Ayu Putu. (2014). *Bunga Jepun sebagai Sumber Ide dalam Penciptaan Adi Busana (Haute couture)*. (Tesis Karya, Pasca Sarjana Insitut Seni Indonesia Denpasar)

Poespo,Goet. (2009). *A-Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia

Yusuf, A. (2018). *KREASI TEKNIK FABRIC SLASHING PADA BUSANA READY TO WEAR Creation of Fabric slashing Technique on Ready to wear* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

<https://www.sheradiofm.com/news/2018/22-5691-Inilah-Arti-Haute-Couture-dan-Ready-to-Wear>

<https://mudanesia.pikiran-rakyat.com/pop-culture/pr-134994025/fashion-ready-to-wear-deluxe-lebih-bervariasi-desain-konstruksinya-tetapi-rumit-terapkan-teknik-ini>

<https://www.redcarpet-fashionawards.com/2021/09/16/iris-van-herpen-haute-couture-the-2021-met-gala/>

<https://fitinline.com/article/read/kenali-ciri-khas-busana-ready-to-wear-atau-pret-a-porter/>